Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 2 No. 2, Juni 2019
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id
e-ISSN: 2621-7198

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN ALTERNATIF AMONIASI JERAMI JAGUNG DI NAGARI PELANGAI KACIAK KECAMATAN RANAH PESISIR, PESISIR SELATAN

Tinda Afriani [*)] , Ferry Lismanto Syaiful dan Yoga Seftiadi
Fakultas Peternakan Universitas Andalas

[*)] Email: tindaafriani@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

Pakan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi dalam pemeliharaan ternak ruminansia baik itu kambing, domba, sapi maupun kerbau. Namun kendala utama yang dihadapi peternak saat musim kemarau yaitu ketersediaan pakan hijauan segar yang sulit didapatkan, yang ada hanya jerami jagung. Tujuan kegiatan ini dilakukan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peternak dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan limbah pertanian seperti jerami jagung. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan, metode penyuluhan dilakukan dengan memberikan ceramah tentang manfaat amoniasi jerami jagung, sedangkan pelatihan dilakukan dengan mempraktikkan cara pembuatan amoniasi jerami jagung. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unand dari fakultas peternakan. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok ternak, masyarakat umum serta aparat Nagari Pelangai Kaciak. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini dapat bermanfaat pada semua masyarakat berupa informasi bagaimana cara pengolahan jerami jagung sebagai pakan alternatif dengan teknologi amoniasi, mampu mengatasi keterbatasan pakan ternak pada musim paceklik dan mampu meningkatkan sanitasi lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *pakan, ternak ruminansia, jerami jagung, pesisir selatan.*

Empowerment of Community Through Training for Alternative Feed of Ammoniationcorn Straw in Nagari Pelangai Kaciak, Ranah Pesisir District, Pesisir Selatan

ABSTRACT

Feed is an absolute necessity that must be met in the maintenance of ruminants both goats, sheep, cows and buffaloes. However the main obstacle faced by farmers during the dry season is the availability of fresh forage feed that is difficult to obtain, which is only corn straw. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills to farmers in terms of management and utilization of agricultural waste such as corn straw. This activity was carried out with counseling and training methods, the extension method was carried out by giving lectures on the benefits of ammoniation corn straw, while the training was carried out by practicing the method of making ammoniation corn straw. This activity is carried out by students KKN Unand from animal science. This activity was attended by livestock grup, the general public and Nagari officials Pelangai Kaciak. The expected results of this activity could be beneficial to all communities in the form of information on how to process corn straw as an alternative feed with ammoniation technology, able to overcome the limitations of animal feed in the dry season and be able to improve community environmental sanitation.

Keywords: *feed, livestock ruminant, corn straw, Pesisir Selatan.*

PENDAHULUAN

Nagari Pelangai Kaciak merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan yang umumnya masyarakatnya sebagai petani. Selain sebagai petani, masyarakat di sini juga memiliki usaha ternak Pada tahun 2017 populasi ternak besar di Nagari Pelangai Kaciak seperti sapi potong dengan jumlah 533 ekor yang terdiri dari 61 ekor jantan dan 472 ekor betina, kerbau dengan jumlah 13 ekor yang terdiri dari 3 ekor jantan dan 10 ekor betina. Usaha ternak yang dilakukan oleh masyarakat di sini hanya usaha sampingan bukan dijadikan prioritas utama sebagai ternak potong.Bahkan setiap peternak yang memelihara sapi jumlahnya terbilang sedikit.Semi intensif merupakan sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak yaitu sapi-sapi dikandang kan pada malam hari, namun pada pagi sampai sore hari sapi dilepaskan atau digembalakan di daerah perbukitan maupun persawahan.

Jenis sapi yang banyak dipelihara di Nagari Pelangai Kaciak yaitu jenis sapi pesisir dan sapi bali, namun lebih dominan sapi pesisir. Alasan peternak memelihara sapi hanya sebagai usaha sampingan yaitu untuk memenuhi kebutuhan ketika waktu mendesak seperti biaya anak sekolah, saat sakit maupun biaya mendesak lainnya sehingga saat seperti itu dimanfaatkan sapi yang dipelihara dijual.Kelemahan dari metode pemeliharaan seperti ini yaitu pakan sapi tidak terlalu diperhatikan sebab perhatian masyarakat lebih fokus pada usaha utamanya yaitu bertani.Pemeliharaan sapi tidak hanya bagaimana sapi-sapi yang dipelihara bisa makan dan tumbuh besar begitu saja.Peternak harus memperhatikan aspek-aspek terkait dalam hal pemeliharaan sapi. Aspek-aspek tersebut meliputi pakan yang diberikan, perkandangan, penanganan kesehatan, perkawinan, pengelolaan limbah, serta aspek terkait lainnya diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Kendala yang terdapat di dalam pemeliharaan sapi potong diantaranya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap *Good Farming Practices* dan penerapan nya yang menyebabkan pemeliharaan sapi-sapi tersebut kurang maksimal.

Nagari Pelangai Kaciak memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daerah penghasil ternak potong karena di daerah ini banyak ditemukan hijauan dan limbah pertanian yang cukup melimpah.Salah satunya jerami jagung, setelah panen jerami jagung kebanyakan dibakar dan kurang dimanfaatkan disebabkan kurangnya pengetahuan dari masyarakat atau peternak dalam pengolahan nya sebagai pakan ternak. Menurut Bahar (2016) bahwa potensi limbah tanaman jagung pada saat ini masih belum dimanfaatkan sepenuhnya sebagai pakan ternak. Bila dilihat dari potensinya maka dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai pakan ternak yang akan meningkatkan kapasitas tampung ternak. Semakin berkembangnya usaha pertanian khususnya tanaman jagung sekaligus merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi dalam pengembangan usaha ternak ruminansia mengingat limbah atau hasil samping berupa jerami yang cukup potensial dijadikan sebagai sumber pakan ternak.Pendapatan usaha tani sistem integrasi tanaman jagung dan sapi dapat memperoleh nilai ganda, sehingga sistem integrasi tanaman jagung dan sapi potong merupakan usaha tani aneka panen.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi peternak di Nagari Pelangai Kaciak yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan limbah pertanian untuk diolah menjadi pakan ternak serta sistem

pemeliharaan sapi yang belum tepat.Diharapkan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan masyarakat lebih semangat dalam melakukan usaha ternak potong dan pemanfaatan limbah pertanian untuk diolah menjadi pakan alternatif dengan metode amoniasi.Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Pelangai Kaciak, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Pelangai Kaciak, dengan melibatkan mahasiswa KKN Unand dari Fakultas Peternakan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, penyuluhan dan pelatihan.

Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan mencari permasalahan yang terdapat di Nagari, melakukan survei lokasi untuk diadakan penyuluhan dan pelatihan. Selanjutnya mempersiapkan materi yang akan disampaikan, bahan serta peralatan yang digunakan saat melakukan penyuluhan dan pelatihan (Ediset dkk, 2018).

Penyuluhan

Tahapan kegiatan pertama yaitu melakukan penyuluhan dengan metode sosialisasi (Syaiful dkk, 2018). Metode sosialisasi dilakukan saat pengenalan pemanfaatan limbah pertanian seperti jerami jagung dan manfaat dilakukannya pengolahan jerami jagung dengan metode amoniasi.

Pelatihan

Pelatihan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan yaitu setelah materi disampaikan langsung dilakukan pelatihan pembuatan pakan alternatif jerami jagung dengan metode amoniasi. Antusiasme masyarakat dilihat dari setiap pertanyaan yang diajukan selama melakukan pelatihan dan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan antusiasme masyarakat sangat besar terhadap kegiatan yang dilakukan.Hal ini tampak pada peserta yang hadir dalam penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan.Adapun yang hadir yaitu peternak, petani dan dari kalangan anak-anak yang memiliki semangat yang tinggi untuk menghadiri acara penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan. Antusiasme masyarakat sangat tinggi karena banyaknya pertanyaan yang diajukan baik itu tentang manfaat amoniasi maupun cara pengolahan nya sehingga terciptanya suasana diskusi yang baik.

Persiapan Kegiatan

Kegiatan persiapan dilakukan dengan melihat lokasi dan potensi yang ada di Nagari Pelangai Kaciak. Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan semua bahan dan peralatan yang akan digunakan saat pelatihan.



Gambar 1. Jerami Jagung

Berdasarkan gambar di atas tampak jelas bahwa setelah selesai panen, jerami jagung yang terdiri dari batang, kelobok atau kulit jagung dibuang atau dibiarkan.Padahal jerami tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak melalui pengolahan terlebih dahulu.Menurut Sariubang, dkk (2007) bahwa potensi jerami jagung per hektare rata-rata 10,8 ton kering panen.Persiapan selanjutnya yaitu melakukan pemotongan atau pencacahan jerami jagung seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pecacahan Jerami Jagung

Penyuluhan Pembuatan Pakan Alternatif Amoniasi Jerami Jagung

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah, dimana disampaikan atau dikenal kan amoniasi jerami jagung. Selanjutnya disampaikan beberapa manfaat dilakukannya pengolahan amoniasi jerami jagung sebagai pakan ternak. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat umum, peternak, petani dan perangkat nagari. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di lapangan terbuka sehingga bisa langsung dilakukan pelatihan pembuatan pakan alternatif dari amoniasi jerami jagung.



Gambar 3. Penyuluhan Pembuatan Pakan Amoniasi Jerami Jagung

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa sebelum dilakukan pelatihan diberikan terlebih dahulu materi tentang teknik amoniasi jerami jagung. Jerami jagung mempunyai potensi besar sebagai sumber pakan, namun kualitas nya cukup rendah.Beberapa kandungan nutrisi yang terdapat dalam jerami jagung diantaranya protein5,56%, serat kasar 33,58%, lemak kasar 1,25, abu 7,28 dan BETN 52,32% (BPTP Sumatera Barat, 2011). Data tersebut menjelaskan bahwa kendala utamanya adalah nilai nutrisi dari penggunaan limbah tanaman pertanian, seperti jagung yang masih rendah, hal ini karena tingginya kandungan serat kasar.Oleh karena itu diperlukan perlakuan agar kualitas nya dapat ditingkatkan antara lain dengan cara amoniasi.

Amoniasi adalah cara perbaikan mutu pakan melalui pemberian urea sebagai *Non protein nitrogen* (NPN) yaitu pemberian urea yang hanya dimanfaatkan pada ternak ruminansia terutama ternak besar seperti sapi dan kambing, sedangkan ternak monogastrik seperti kuda tidak cocok diberikan sebagai pakan. Tujuannya adalah dapat meningkatkan kandungan protein dalam ransum, sehingga mutu pakan juga akan meningkat. Perlu diperhatikan bahwa urea yang digunakan hanya dalam jumlah sedikit, karena kalau berlebihan akan berakibat fatal bagi ternak. Selama kegiatan penyuluhan dilakukan tercipta suasana diskusi hal itu terlihat banyak pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat.

Pelatihan Pembuatan Pakan Alternatif Amoniasi Jerami Jagung

Kegiatan pelatihan dilakukan dilakukan di ruangan terbuka dengan melibatkan masyarakat secara langsung agar lebih mudah dipahami.Amoniasi jerami jagung dibuat dari bahan-bahan yang terdiri dari jerami jagung yang telah di cacah atau dipotong dengan ukuran 3-5 cm, urea dan air, sedangkan alat-alat yang digunakan yaitu ember, timbangan, plastik, tali rapia, terpal.Tujuan dilakukan pelatihan secara langsung agar masyarakat atau peternak bisa mempraktekkan langsung nantinya setelah pelatihan selesai.



Gambar 4. Pembuatan Pakan Alternatif Amoniasi Jerami Jagung

Kegiatan ini dilakukan pada sore hari dengan jumlah peserta sekitar 20 orang yang terdiri dari peternak, petani, perangkat nagari serta mahasiswa KKN Unand yang sedang melaksanakan KKN di Nagari Pelangai Kaciak. Menurut Bahar (2016) bahwa dari segi kualitas jerami jagung berdasarkan hasil analisis proksimat diketahui memiliki rata-rata kualitas untuk Protein kasar 6,38 %, Serat kasar 30,19 %, Lemak kasar 2,81 %, BETN 51,69 %, Abu 8,94 % dan kandungan TDN (Total Digestible Nutrient) 53,12 %. Berdasarkan data ini , bahwa kandungan nutrisi jerami tidak sama, hal ini disebabkan karena tempat lokasi percobaan dengan kesuburan tanahnya, irigasi, umur tanam, pemupukan nya berbeda (Hidayat, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Susilawati dkk, (2013) bahwa jika dilihat dari hasil analisis kandungan bahan kering maupun bahan organik cenderung turun namun apabila ditinjau dari kandungan protein kasar terlihat bahwa jerami tanpa perlakuan adalah terendah dibandingkan dengan jerami yang mengalami perlakuan. Pada jerami amoniasi terlihat bahwa kandungan protein kasar cenderung naik hal ini disebabkan karena proses amoniasi ditambah urea yang mengandung nitrogen kurang lebih 46 %, sehingga kandungan protein cenderung naik karena nitrogen merupakan unsur pembentuk protein. Selanjutnya Susilawati dkk, (2013) menyatakan apabila ditinjau dari aroma pada jerami amoniasi setelah dibuka dari kantong plastik terasa bau menyengat karena adanya amonia, sehingga apabila jerami amoniasi tersebut akan diberikan pada ternak sapi harus di angin-anginkan terlebih dahulu agar ternak mau memakannya.

Bentuk upaya dalam peningkatan nilai gizi limbah pertanian dengan menggunakan teknologi amoniasi ini belum sepenuhnya diterapkan di masyarakat.Jika dilihat dari kalangan peternak penerapan teknologi amoniasi ini memiliki beberapa kendala, seperti kurang tersedianya fasilitas untuk penyimpanan pakan, munculnya penambahan beban biaya yang cukup banyak serta kurangnya keinginan masyarakat untuk menggunakan teknologi ini, akibat dari minimnya pengetahuan masyarakat (Bahar, 2016).Diharapkan setelah kegiatan ini selesai mampu meningkatkan motivasi masyarakat di Nagari Pelangai Kaciak untuk memanfaatkan potensi yang ada sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 5. Hasil Pembuatan Pakan Alternatif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan ini memberikan pengaruh yang positif bagi peternak karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam memanfaatkan limbah pertanian salah satunya jerami jagung.Selain itu mampu mengatasi sanitasi lingkungan tanpa harus membakar limbah pertanian.Kontribusi petugas dan penyuluh lapangan sangat diharapkan agar dapat mengatasi permasalahan peternak.

Saran

Untuk kegiatan yang berkelanjutan diharapkan sesama peternak mampu membagi pengetahuan yang telah didapatkan serta peran petugas dan penyuluh lapangan yang sangat diharapkan peternak.

UCAPAN TERIMAKSIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Universitas Andalas Padang melalui LP2M dan PU KKN yang telah mempercayakan pada kami untuk melaksanakan kegiatan ini, serta memfasilitasi artikel kegiatan sampai dipublikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, S. 2016. Teknologi pengelolaan jerami jagung untuk pakan ternak ruminansia. *Buletin Pertanian Perkotaan*. 6(2): 23-29.

BPTP Sumatera Barat. 2011. Teknologi Pembuatan Silase Jagung untuk Pakan Sapi Potong. Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Sumber: http//sumbar.litbang.pertanian.go.id. Diakses 15 Maret 2018.

Ediset, E. Harianto dan A. Anas. 2018. Perbaikan usaha peternakan sapi pada aspek pakan di Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Dharmasraya. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(4): 139-145.

Hidayat, H. 2015. Komposisi nutrisi jerami jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat untuk Pakan Sapi.Skripsi Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram.

Sariubang, M., S. N. Tambing dan Sahardi. 2007. Pengkajian sistem integrasi tanaman jagung sapi potong di lahan kering, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan,* Makassar 2-3 Agustus 2007.

Susilawati, T. dan Sudarwati, H. 2013. Pemanfaatan sumber daya pakan lokal melalui integrasi ternak sapi potong dengan usaha tani. *J. Ternak Tropika*. 14(2): 23-30.

Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini "DEEA GestDect" terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25

Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31

Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayatullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69

Syaiful, F.L. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak di nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Unes Journal of Community Service*. 2 (2): 142-149.

Syaiful, F.L. 2018. Optimalisasi inseminasi buatan sapi potong melalui akurasi kebuntingan dini terhadap uji *punyakoti* dan palpasi rektal. *Jurnal Embrio*. 10 (2): 41-48.